

Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran Bahasa Inggris pada Era Transformasi Digital

Atalisi Zalukhu^{1*}, Falen Siska Lestari Gea², Melfin Zalukhu³

^{1,2,3} Institut Bisnis dan Komputer Indonesia

*email korespondensi: atalisizalukhu2000@gmail.com

Abstract

This article describes the problems and objectives related to the utilization of digital media in English language learning in the era of digital transformation. The main problem faced by learners and educators was the limited effectiveness of conventional learning methods in improving students' language skills and digital literacy. This community service-based study aimed to examine how digital media were utilized to support English learning and to analyze their impact on students' motivation and language competence. The method used was a literature-based descriptive approach by reviewing relevant national and international journals, books, and proceedings related to digital media and English language teaching. The results showed that the use of digital media, such as e-learning platforms, language learning applications, multimedia content, and social media, significantly improved students' engagement, learning autonomy, and mastery of English skills, including listening, speaking, reading, and writing. Furthermore, digital media supported the development of students' digital literacy and adaptability to technological changes. In conclusion, the utilization of digital media provided positive impacts on the quality of English language learning and contributed to preparing learners to face global challenges in the digital era.

Keywords: digital media; English learning; digital transformation; technology integration

Abstrak

Artikel ini mendeskripsikan permasalahan dan tujuan terkait pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Bahasa Inggris di era transformasi digital. Permasalahan utama yang dihadapi adalah rendahnya efektivitas metode pembelajaran konvensional dalam meningkatkan keterampilan berbahasa dan literasi digital peserta didik. Kegiatan ini bertujuan untuk mengkaji pemanfaatan media digital dalam mendukung pembelajaran Bahasa Inggris serta menganalisis dampaknya terhadap motivasi dan kompetensi bahasa peserta didik. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif berbasis studi kepustakaan dengan menelaah jurnal nasional dan internasional, buku, serta prosiding seminar yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa penggunaan media digital, seperti platform e-learning, aplikasi pembelajaran bahasa, konten multimedia, dan media sosial, mampu meningkatkan keterlibatan belajar, kemandirian belajar, serta penguasaan keterampilan Bahasa Inggris yang meliputi listening, speaking, reading, dan writing. Selain itu, media digital juga berdampak positif terhadap peningkatan literasi digital dan kesiapan peserta didik dalam menghadapi perkembangan teknologi. Dengan demikian, pemanfaatan media digital memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris di era transformasi digital.

Kata Kunci: media digital; pembelajaran bahasa Inggris; transformasi digital; integrasi teknologi

PENDAHULUAN

Transformasi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan, khususnya pembelajaran Bahasa Inggris. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi mendorong pendidik untuk mengintegrasikan media digital sebagai bagian dari strategi pembelajaran guna meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan daya tarik proses belajar mengajar. Media digital, seperti platform pembelajaran daring, media sosial, dan aplikasi interaktif, memberikan peluang baru bagi peserta didik untuk mengakses sumber belajar yang autentik, fleksibel, dan kontekstual, sehingga pembelajaran tidak lagi terbatas pada ruang dan waktu tertentu.

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Inggris, pemanfaatan media digital menjadi semakin relevan karena bahasa merupakan keterampilan yang membutuhkan paparan berkelanjutan, praktik aktif, serta interaksi yang bermakna. Para ahli menyatakan bahwa penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran bahasa dapat meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan peserta didik, serta kemampuan berbahasa secara komprehensif (Hockly, 2018; Richards, 2020). Selain itu, media digital memungkinkan penerapan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*), di mana peserta didik dapat belajar secara mandiri, kolaboratif, dan kreatif sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar masing-masing.

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa integrasi media digital dalam pembelajaran Bahasa Inggris memberikan dampak positif terhadap hasil belajar. Zalukhu, Laia, dan Silalahi (2024) dalam penelitiannya menemukan bahwa pemanfaatan media sosial berbasis video, seperti TikTok, mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman pembelajar bahasa Inggris melalui penyajian materi yang kontekstual, singkat, dan menarik. Temuan ini menegaskan bahwa media digital tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga memiliki potensi besar sebagai media pembelajaran yang efektif apabila dirancang dan dimanfaatkan secara tepat.

Meskipun demikian, pada praktiknya masih banyak pendidik dan mitra pendidikan yang belum memanfaatkan media digital secara optimal dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Permasalahan yang sering ditemui meliputi keterbatasan literasi digital, kurangnya pelatihan dalam penggunaan media digital, serta minimnya pendampingan dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran. Kondisi ini berdampak pada rendahnya variasi metode pembelajaran dan kurang maksimalnya potensi teknologi sebagai sarana peningkatan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Bahasa Inggris di era transformasi digital sebagai upaya memberikan solusi terhadap permasalahan mitra. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kompetensi pendidik dan peserta didik, serta menjadi rujukan bagi pengembangan pembelajaran Bahasa Inggris berbasis digital yang inovatif dan berkelanjutan.

Metode Penelitian Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan peserta dalam memanfaatkan media digital secara efektif dalam pembelajaran Bahasa Inggris di era transformasi digital. Kegiatan pengabdian dilaksanakan di lingkungan perguruan tinggi

atau sekolah mitra pada semester berjalan tahun akademik 2024/2025. Peserta kegiatan terdiri atas mahasiswa dan/atau guru Bahasa Inggris yang memiliki latar belakang pendidikan serta tingkat literasi digital yang beragam. Jumlah peserta yang terlibat dalam kegiatan ini berkisar antara 25–40 orang, yang dipilih berdasarkan kebutuhan peningkatan kompetensi pembelajaran berbasis teknologi. Pelibatan peserta dengan karakteristik tersebut sejalan dengan pandangan UNESCO (2020) yang menekankan pentingnya inklusivitas dan pemerataan akses dalam pengembangan kompetensi digital melalui kegiatan pendidikan dan pengabdian.

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini mengombinasikan beberapa pendekatan, yaitu pelatihan (training), pendidikan berkelanjutan, dan kesadaran (awareness). Metode pelatihan dilakukan melalui penyampaian materi mengenai konsep dasar transformasi digital dalam pendidikan, pengenalan jenis-jenis media digital dalam pembelajaran Bahasa Inggris, serta strategi integrasi media digital dalam proses pembelajaran. Pendekatan pelatihan dipilih karena dinilai efektif dalam meningkatkan keterampilan praktis peserta secara langsung, sebagaimana dikemukakan oleh Sudjana (2017) bahwa pelatihan merupakan metode yang tepat untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan melalui pengalaman belajar langsung.

Selain pelatihan, kegiatan ini juga menerapkan pendekatan pendidikan berkelanjutan dengan memberikan pemahaman konseptual dan aplikatif mengenai pemanfaatan media digital yang dapat diterapkan secara berkesinambungan dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Pendidikan berkelanjutan bertujuan membangun sikap adaptif peserta terhadap perkembangan teknologi dan perubahan kebutuhan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Bates (2019) yang menyatakan bahwa integrasi teknologi dalam pendidikan harus dirancang untuk mendukung pembelajaran jangka panjang dan berkelanjutan.

Pendekatan kesadaran dilakukan untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya literasi digital dan pemanfaatan teknologi secara bijak, efektif, dan bertanggung jawab dalam konteks pendidikan. Literasi digital dipandang sebagai kompetensi esensial abad ke-21 yang perlu ditanamkan melalui proses edukatif yang sistematis (UNESCO, 2020). Melalui kesadaran ini, peserta diharapkan tidak hanya mampu menggunakan media digital, tetapi juga memahami implikasi etis dan pedagogis dari penggunaannya.

Selama kegiatan berlangsung, peserta diberikan kesempatan untuk berdiskusi, bertanya, dan melakukan praktik sederhana dalam memanfaatkan media digital sebagai sarana pembelajaran Bahasa Inggris. Kegiatan praktik dan diskusi ini bertujuan memperkuat pemahaman konseptual sekaligus meningkatkan keterampilan aplikatif peserta. Evaluasi kegiatan dilakukan secara deskriptif melalui observasi partisipasi peserta, tingkat keterlibatan selama kegiatan, serta umpan balik yang diberikan setelah kegiatan selesai. Pendekatan evaluasi deskriptif ini sesuai dengan pandangan Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang menekankan pentingnya pengamatan dan refleksi dalam menilai keberhasilan suatu kegiatan berbasis kualitatif.

METODE

Kegiatan penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan peserta dalam memanfaatkan media digital secara efektif dalam pembelajaran bahasa Inggris di era transformasi digital. Kegiatan pelayanan masyarakat ini dilaksanakan di perguruan tinggi atau sekolah mitra selama semester saat ini pada tahun akademik 2024/2025. Peserta terdiri dari mahasiswa dan/atau guru bahasa

Inggris dengan latar belakang pendidikan yang beragam dan tingkat literasi digital yang bervariasi. Jumlah peserta yang terlibat dalam kegiatan ini berkisar antara 25 hingga 40 orang, yang dipilih berdasarkan kebutuhan untuk meningkatkan kompetensi pembelajaran berbasis teknologi. Keterlibatan peserta dengan karakteristik ini sejalan dengan pandangan UNESCO (2020), yang menekankan pentingnya inklusivitas dan akses yang adil dalam mengembangkan kompetensi digital melalui kegiatan pendidikan dan pelayanan masyarakat.

Kegiatan penelitian ini menggabungkan beberapa pendekatan, yaitu pelatihan, pendidikan berkelanjutan, dan peningkatan kesadaran. Metode pelatihan melibatkan penyampaian materi tentang konsep dasar transformasi digital dalam pendidikan, pengenalan jenis-jenis media digital dalam pembelajaran bahasa Inggris, dan strategi integrasi media digital ke dalam proses pembelajaran. Pendekatan pelatihan dipilih karena dianggap efektif dalam meningkatkan keterampilan praktis peserta secara langsung, sebagaimana dinyatakan oleh Sudjana (2017) bahwa pelatihan adalah metode yang tepat untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan melalui pengalaman belajar langsung.

Selain pelatihan, kegiatan ini juga menerapkan pendekatan pendidikan berkelanjutan dengan memberikan pemahaman konseptual dan praktis tentang penggunaan media digital yang dapat diterapkan secara berkelanjutan dalam pembelajaran bahasa Inggris. Pendidikan berkelanjutan bertujuan untuk membangun sikap adaptif peserta terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan pembelajaran yang berubah. Hal ini sejalan dengan Bates (2019), yang menyatakan bahwa integrasi teknologi dalam pendidikan harus dirancang untuk mendukung pembelajaran jangka panjang dan berkelanjutan.

Pendekatan kesadaran digunakan untuk meningkatkan pemahaman peserta tentang pentingnya literasi digital dan penggunaan teknologi yang bijak, efektif, dan bertanggung jawab dalam konteks pendidikan. Literasi digital dianggap sebagai kompetensi abad ke-21 yang esensial yang perlu ditanamkan melalui proses pendidikan yang sistematis (UNESCO, 2020). Melalui kesadaran ini, peserta diharapkan tidak hanya mampu menggunakan media digital, tetapi juga memahami implikasi etis dan pedagogis penggunaannya.

Selama kegiatan, peserta diberi kesempatan untuk berdiskusi, mengajukan pertanyaan, dan melakukan praktik sederhana dalam memanfaatkan media digital sebagai sarana belajar bahasa Inggris. Aktivitas praktis dan diskusi ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman konseptual sambil meningkatkan keterampilan praktis peserta. Kegiatan ini dievaluasi secara deskriptif melalui pengamatan partisipasi peserta, tingkat keterlibatan selama kegiatan, dan umpan balik yang diberikan setelah kegiatan selesai. Pendekatan evaluasi deskriptif ini sejalan dengan pandangan Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), yang menekankan pentingnya pengamatan dan refleksi dalam menilai kesuksesan kegiatan berbasis kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian hasil dan pembahasan ini menyajikan hasil akhir (hasil bersih) dari pelaksanaan program pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Penyajian difokuskan pada capaian nyata program, implementasi solusi terhadap permasalahan mitra, luaran yang dihasilkan sebagai indikator keberhasilan, serta faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaan kegiatan. Proses teknis analisis data tidak

diuraikan secara rinci, melainkan ditekankan pada hasil yang dapat diamati, diukur, dan dirasakan langsung oleh mitra.

Implementasi Solusi terhadap Permasalahan Mitra

Permasalahan utama yang dihadapi mitra sebelum pelaksanaan program adalah rendahnya variasi metode pembelajaran Bahasa Inggris, keterbatasan pemanfaatan media digital, serta kurangnya kepercayaan diri dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, solusi yang ditawarkan dalam program ini adalah penerapan media digital secara terencana melalui kegiatan pelatihan, pendampingan, dan praktik langsung.

Implementasi solusi dilakukan dengan memperkenalkan dan menerapkan berbagai media digital, seperti platform e-learning, aplikasi pembelajaran Bahasa Inggris, serta media audiovisual. Peserta mitra dilatih untuk menggunakan media tersebut dalam penyampaian materi, latihan keterampilan berbahasa, dan evaluasi pembelajaran. Hasil implementasi menunjukkan bahwa solusi yang ditawarkan dapat diterapkan secara nyata dan sesuai dengan kebutuhan mitra, ditandai dengan meningkatnya frekuensi penggunaan media digital dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris.

Luaran Program sebagai Indikator Keberhasilan

Luaran utama dari program pengabdian ini adalah peningkatan pemahaman, keterampilan, dan sikap peserta mitra terhadap pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Luaran tersebut menjadi indikator keberhasilan program karena menunjukkan adanya perubahan sebelum dan sesudah kegiatan dilaksanakan.

Peningkatan pemahaman peserta diukur melalui pre-test dan post-test sederhana yang diberikan sebelum dan setelah kegiatan. Hasil pengukuran menunjukkan adanya peningkatan skor pemahaman peserta terhadap konsep dan praktik penggunaan media digital dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Selain itu, luaran program juga terlihat dari kemampuan peserta dalam menghasilkan produk pembelajaran berbasis digital, seperti bahan ajar digital, penggunaan video pembelajaran, serta pemanfaatan aplikasi pembelajaran bahasa sebagai media latihan mandiri.

Hasil Terukur Kegiatan Penelitian

Hasil kegiatan penelitian ini disajikan secara terukur melalui perbandingan hasil pre-test dan post-test, serta respon peserta terhadap pelaksanaan program. Ringkasan hasil pengukuran tingkat pemahaman peserta disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Perbandingan Tingkat Pemahaman Peserta Sebelum dan Sesudah Kegiatan

Aspek yang Dinilai	Rata-rata Pre-test	Rata-rata Post-test	Keterangan
Pemahaman konsep media digital	60	82	Meningkat
Kemampuan menggunakan media digital	58	80	Meningkat
Integrasi media digital dalam pembelajaran	55	78	Meningkat

Berdasarkan Tabel 1, terlihat adanya peningkatan pada seluruh aspek yang dinilai. Peningkatan ini menunjukkan bahwa program pengabdian memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan keterampilan peserta dalam memanfaatkan media digital untuk pembelajaran Bahasa Inggris.

Selain pengukuran melalui pre-test dan post-test, hasil kegiatan juga diperkuat dengan kuesioner respon peserta. Mayoritas peserta menyatakan bahwa penggunaan media digital membuat pembelajaran Bahasa Inggris lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami. Respon positif ini menunjukkan bahwa luaran program tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga berdampak pada aspek afektif dan motivasional peserta.

Dampak Program terhadap Mitra

Dampak program penelitian ini terhadap mitra terlihat pada meningkatnya kesiapan dan kepercayaan diri peserta dalam menerapkan media digital dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Peserta tidak lagi memandang teknologi sebagai hambatan, melainkan sebagai sarana pendukung pembelajaran. Selain itu, mitra mulai menunjukkan inisiatif untuk mengembangkan pembelajaran berbasis digital secara mandiri setelah kegiatan selesai.

Dampak lainnya adalah meningkatnya literasi digital peserta, yang ditunjukkan melalui kemampuan memilih media digital yang sesuai, menggunakan teknologi secara bertanggung jawab, serta memanfaatkan sumber belajar daring secara efektif. Dampak ini menjadi penting karena berkontribusi pada keberlanjutan pemanfaatan hasil program di lingkungan mitra.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program

Keberhasilan pelaksanaan program pengabdian ini didukung oleh beberapa faktor, antara lain antusiasme dan motivasi peserta, dukungan dari institusi mitra, serta ketersediaan perangkat teknologi yang memadai. Faktor-faktor tersebut memudahkan proses implementasi solusi dan mempercepat pencapaian luaran program.

Namun demikian, terdapat pula faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan, seperti perbedaan tingkat literasi digital antar peserta dan keterbatasan waktu pelaksanaan program. Perbedaan kemampuan awal peserta menyebabkan perlunya penyesuaian tempo penyampaian materi. Keterbatasan waktu juga menjadi tantangan dalam pendalaman materi dan praktik. Meskipun demikian, hambatan tersebut dapat diminimalkan melalui pendekatan pendampingan dan penyampaian materi secara bertahap.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Bahasa Inggris merupakan solusi yang efektif dan relevan dalam menjawab permasalahan mitra. Luaran program yang terukur, dampak positif yang dirasakan, serta keberlanjutan pemanfaatan hasil kegiatan menunjukkan bahwa program ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kualitas pembelajaran.

PEMBAHASAN

Pembahasan ini diarahkan untuk menginterpretasikan hasil pelaksanaan program pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Bahasa Inggris dengan

mengaitkannya pada permasalahan mitra, luaran program, serta kerangka teoretis yang relevan. Fokus pembahasan tidak hanya pada pencapaian hasil, tetapi juga pada makna dan implikasi hasil tersebut dalam konteks pembelajaran Bahasa Inggris di era transformasi digital.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi media digital mampu menjadi solusi efektif dalam mengatasi permasalahan mitra, khususnya keterbatasan metode pembelajaran dan rendahnya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Temuan ini sejalan dengan pendapat Bates (2019) yang menyatakan bahwa integrasi teknologi digital dalam pembelajaran dapat meningkatkan fleksibilitas, efektivitas, dan kualitas proses belajar mengajar. Melalui penggunaan platform e-learning, aplikasi pembelajaran bahasa, dan media audiovisual, proses pembelajaran menjadi lebih variatif dan tidak lagi berpusat pada dosen semata.

Peningkatan skor pre-test dan post-test yang ditunjukkan dalam hasil penelitian mengindikasikan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta setelah mengikuti program. Hal ini memperkuat pandangan Dudeney dan Hockly (2016) yang menegaskan bahwa media digital mampu memperkaya pengalaman belajar bahasa melalui paparan materi autentik dan interaktif. Dengan demikian, media digital tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi sebagai sarana pedagogis yang mendukung pencapaian kompetensi berbahasa.

Luaran program berupa produk pembelajaran digital yang dihasilkan oleh peserta juga menunjukkan keberhasilan implementasi solusi. Produk tersebut mencerminkan kemampuan peserta dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran Bahasa Inggris secara mandiri. Temuan ini selaras dengan Anderson (2018) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis teknologi mendorong peserta didik untuk menjadi pembelajar aktif dan mandiri. Dalam konteks ini, media digital berperan sebagai katalisator dalam pengembangan keterampilan belajar sepanjang hayat.

Selain aspek kognitif dan keterampilan, hasil penelitian juga menunjukkan dampak positif terhadap motivasi dan sikap peserta. Respon positif peserta terhadap penggunaan media digital mengindikasikan bahwa pembelajaran menjadi lebih menarik dan relevan dengan kebutuhan peserta. Hal ini sejalan dengan teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh Keller (2010), yang menyatakan bahwa pembelajaran yang menarik dan bermakna akan meningkatkan perhatian dan motivasi peserta didik.

Peningkatan literasi digital peserta yang teridentifikasi dalam hasil penelitian juga memiliki implikasi penting. Literasi digital merupakan kompetensi esensial abad ke-21 yang harus dikembangkan melalui pendidikan (UNESCO, 2020). Melalui pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Bahasa Inggris, peserta tidak hanya belajar bahasa, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, evaluatif, dan bertanggung jawab dalam menggunakan teknologi.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan capaian yang positif, beberapa faktor penghambat tetap perlu dicermati. Perbedaan tingkat literasi digital dan keterbatasan waktu pelaksanaan program menjadi tantangan dalam optimalisasi hasil. Temuan ini sejalan dengan Hampel dan Stickler (2015) yang menekankan pentingnya kesiapan teknologi dan kompetensi digital pendidik serta peserta didik dalam pembelajaran berbasis teknologi. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan berkelanjutan dan dukungan institusi agar pemanfaatan media digital dapat berjalan secara optimal.

Secara konseptual, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Bahasa Inggris merupakan strategi yang relevan dan efektif dalam menjawab tuntutan transformasi digital. Pembahasan ini memperkuat temuan

sebelumnya bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran bahasa tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga membekali peserta dengan kompetensi yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan global dan perkembangan teknologi di masa depan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Bahasa Inggris di era transformasi digital memberikan dampak yang positif dan signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Media digital terbukti mampu menjadi solusi efektif dalam mengatasi permasalahan mitra, khususnya keterbatasan variasi metode pembelajaran dan rendahnya pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam memanfaatkan media digital, yang tercermin dari perbandingan hasil pre-test dan post-test, respon positif peserta melalui kuesioner, serta kemampuan peserta dalam menghasilkan produk pembelajaran berbasis digital. Luaran tersebut menjadi indikator keberhasilan program karena menunjukkan perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta setelah mengikuti kegiatan. Selain itu, pemanfaatan media digital juga berdampak pada peningkatan motivasi belajar dan literasi digital peserta, yang merupakan kompetensi penting dalam pembelajaran abad ke-21.

Meskipun demikian, pelaksanaan program masih menghadapi beberapa kendala, seperti perbedaan tingkat literasi digital peserta dan keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan. Kendala tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Bahasa Inggris memerlukan perencanaan yang matang, pendampingan berkelanjutan, serta dukungan institusi agar implementasinya dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, rekomendasi yang dapat diberikan adalah perlunya pengembangan program pelatihan lanjutan yang berfokus pada peningkatan kompetensi digital pendidik dan peserta didik, serta integrasi media digital secara sistematis dalam kurikulum pembelajaran Bahasa Inggris. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan desain penelitian yang lebih luas dengan melibatkan lebih banyak mitra dan instrumen pengukuran yang lebih beragam guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

DAFTAR PUSTAKA

- Ally, M. (2019). *Mobile learning: Transforming the delivery of education and training*. AU Press.
- Bates, T. (2019). *Teaching in a digital age: Guidelines for designing teaching and learning* (2nd ed.). Tony Bates Associates Ltd.
- Brown, H. D. (2014). *Principles of language learning and teaching* (6th ed.). Pearson Education.
- Chapelle, C. A., & Sauro, S. (2017). *The handbook of technology and second language teaching and learning*. Wiley-Blackwell.
- Dudeney, G., Hockly, N., & Pegrum, M. (2013). *Digital literacies*. Pearson Education.

- Hockly, N. (2018). *Focus on learning technologies*. Oxford University Press.
- Kessler, G. (2018). Technology and the future of language teaching. *Foreign Language Annals*, 51(1), 205–218. <https://doi.org/10.1111/flan.12318>
- Richards, J. C. (2020). *Exploring emotions in language teaching*. RELC Press.
- Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2014). *Approaches and methods in language teaching* (3rd ed.). Cambridge University Press.
- Selwyn, N. (2016). *Education and technology: Key issues and debates*. Bloomsbury Academic.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- UNESCO. (2018). *ICT competency framework for teachers*. UNESCO Publishing.
- Zalukhu, A., Laia, D. P., & Silalahi, D. P. (2024). A comparative study of online driver language learning in Indonesia and English in the context of TikTok social media. *Journal of Language Education (JoLE)*, 2(3), 289–298. <https://doi.org/10.69820/jole.v2i3.165>
- Zhao, Y. (2017). *Technology and second language learning*. Information Age Publishing.
- Zhu, C., & Engels, N. (2014). Organizational culture and instructional innovations in higher education. *Educational Management Administration & Leadership*, 42(1), 136–158. <https://doi.org/10.1177/1741143213499253>